



Guru Sebagai Fasilitator untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Permainan Bola

Laila Karimah¹, Rina Syafrida², Nancy Riana³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

Teacher-led ball games have a significant impact on the enhancement of gross motor skills in early childhood students. The early childhood phase is a critical period for the development of these skills, and teachers play a pivotal role in creating an engaging and enjoyable learning environment. This article employs quantitative research methods to investigate how teacher-led ball games can influence the growth of gross motor skills in young children. The research also underscores the significance of structured games in supporting motor skill development and providing an enjoyable and effective teaching approach, particularly for young students. The study's findings highlight that teachers can serve as facilitators in nurturing the gross motor skills of young children through ball games. Early childhood motor skills are of utmost importance as they encompass aspects such as neural, muscular, and cognitive abilities. Additionally, the teaching methodology implemented by teachers fosters an engaging and captivating learning experience, capturing the enthusiastic participation of students in the classroom.

Keywords: *Gross Motor Skills, Ball Games, Early Childhood*

(*) Corresponding Author: lailakarimah107@gmail.com

How to Cite: Karimah, L., Syafrida, R., & Riana, N. (2024). Guru Sebagai Fasilitator untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Permainan Bola. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11437789>.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang penting dalam tumbuh kembang setiap individu. Di usia ini, keaktifan anak berkembang dari berbagai kemampuan dasar, termasuk kemampuan motorik kasar yang menghubungkan penggunaan otot besar dan koordinasi gerakan seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap. Kemampuan ini merupakan landasan penting bagi perkembangan fisik, keseimbangan, dan kemampuan olahraga yang lebih khusus dimasa mendatang

Menurut Standar Nasional dan Tujuan Kelas menekankan pada pengembangan keterampilan motorik dasar dan gerakan dasar yang didapatkan dalam kelas pertama. Kemampuan motorik kasar dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama kemampuan lokomotor yang melibatkan gerakan tubuh melalui ruang salah satunya berlari kencang, dan kemampuan mengendalikan objek yang membutuhkan penggunaan tangan dan kaki untuk memanipulasi objek contoh melempar dan menangkap. Menurut national standard and grade – level outcomes emphasize fostering the maturation of fundamental motor skill (FMS) ini mencakup kemampuan motorik spesifik dan rumit yang berlaku untuk berbagai aktivitas sepanjang hidup seseorang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa memiliki kemampuan motorik yang memadai dihubungkan dengan peningkatan aktivitas fisik dan peningkatan kesehatan jangka panjang. (Lee, et. al., 2020)



Menurut Bolger, et. al (2021) aktivitas fisik diakui sebagai pendekatan yang signifikan untuk memerangi sikap males bergerak pada anak-anak. Salah satu faktor penentu yang mempengaruhi keterlibatan dalam konteks aktivitas fisik adalah kompetensi motorik. Hal yang mencakup kemahiran kemampuan di berbagai kemampuan motorik dan aspek mendasar seperti koordinasi dan control motorik. (Utesh & Bardid, 2019). Pada tahun – tahun prasekolah (3-5 tahun), kemampuan motorik kasar memainkan peran integral dalam perkembangan pola gerak anak dan periode kritis untuk perkembangannya. Sampai saat ini sebagian besar penelitian melaporkan kemahiran motorik kasar di antara anak-anak prasekolah berasal dari negara berpenghasilan tinggi. Di negara yang berpenghasilan tinggi, kemampuan motorik selama tahun – tahun prasekolah berhubungan positif dengan berat badan dan Kesehatan yang baik, tingkat aktivitas fisik yang lebih meningkat, dan peningkatan hasil kognitif. Namun bahkan dalam periode singkat ini perkembangan mental terdapat beberapa perbedaan dalam kemampuan anak-anak. Misalnya anak laki-laki usia prasekolah secara umum terbukti lebih mahir dalam keterampilan mengendalikan objek namun belum tentu keterampilan lokomotor, dibandingkan anak perempuan usia prasekolah. Menurut Zhang, et, al (2018). Kemampuan motorik mencerminkan berbagai aspek ketrampilan fisik, termasuk kemampuan menjaga keseimbangan, mengoordinasikan gerakan, dan melakukan manipulasi benda. Terdapat perbedaan antara ketrampilan motorik kasar dan ketrampilan motorik halus. Ketrampilan motorik kasar melibatkan koordinasi otot-otot tubuh yang lebih besar dalam menjaga keseimbangan, postur tubuh, orientasi, dan gerakan tubuh serta anggota badan. Sementara itu, ketrampilan motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil untuk aktivitas seperti menggambar, menulis, membaca, dan berbicara, dan seringkali melibatkan ketangkasan manual. Menurut Rina Syarida berependpt bahwa anak – anak memiliki kecerdasan kinestetik yang meliputi kecerdasan motorik halus yang berkaitan dengan otot halus yang mengkoordinasikan mat dengan tangan (Syafrida,2012). Sedangkan menurut Alesi, et, al (2014) peningkatan skor kemampuan motorik kasar terlihat setelah masa pelatihan. Peningkatan yang lebih besar dalam waktu reaksi tugas dicatat untuk kedua parameter evaluasi, yaitu waktu dan kelalaian. Kesimpulan: Ada hubungan erat antara domain motorik dan kognitif pada individu dengan perkembangan atipikal. Ada kebutuhan untuk merencanakan program intervensi berdasarkan keterlibatan anak dan orang tua secara simultan dan bertujuan untuk mendorong gaya hidup aktif pada individu dengan sindrom down. Tidak hanya itu kemampuan motorik dapat terwujud dalam pelaksanaan keterampilan motorik dasar yang mahir terutama pada masa anak-anak.

Lee, et, al (2020) juga menjelaskan pentingnya pengembangan kemampuan motorik pada anak telah digaris bawahi oleh para pembuat kebijakan. Tetapi, hampir semua siswa sekolah dasar di Amerika Serikat, Inggris, dan Australia, kurang memiliki kemampuan motorik setelah menyelesaikan pendidikan dasar mereka. Penyebabnya adalah minim waktu yang diberikan untuk pendidikan jasmani, dan kualitas pengajaran di bahwa standar sehingga menimbulkan penurunan tingkat aktivitas fisik di kalangan siswa selama jam sekolah. Tidak hanya itu di Indonesia pun mengalami permasalahan serupa, dibuktikan penelitian dari Savana (2020), beliau melakukan observasi awal di RA Ar- Rahman, Guru mendukung perkembangan kemampuan motorik kasar anak dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti berjalan di atas garis lurus, berlari bolak-balik, melintasi jalur zig-zag, dan melompati hambatan. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan saat berjalan di atas garis, mengubah arah, dan menjaga posisi tubuh mereka secara teratur. Permasalahan ini juga dirasakan oleh Adriati (2017) beliau mendapatkan bahwa Keterbatasan perkembangan ketrampilan motorik kasar pada anak-anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Koto Baru bisa jadi disebabkan oleh kurangnya dedikasi guru dalam memajukan kemampuan

motorik kasar anak-anak, selain juga keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mereka miliki untuk tujuan tersebut.

Permasalahan kemampuan motorik tidak sampai disitu. Kemampuan motorik juga dipengaruhi oleh teknologi, maksudnya anak-anak saat ini lebih cenderung terlibat dalam aktivitas dalam ruangan yang melibatkan teknologi seperti bermain game komputer atau menonton televisi, daripada bermain diluar ruangan. Hal ini dapat berdampak negative pada perkembangan kemampuan motorik kasar anak-anak yang membutuhkan kegiatan fisik aktif.

METODE

Penelitian ini melibatkan 12 anak usia dini berusia 3 sampai 5 tahun yang berasal dari sosioekonomi yang beragam. Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah PAUD Assyifa. Penelitian akan melaksanakan desain pra – tes dan pasca tes, dengan partisipan dibagi secara acak menjadi dua kelompok: kelompok kontrol (n=6) dan eksperimen (n=6). Kelompok eksperimen terlibat dalam permainan bola yang dipandu oleh guru selama 12 minggu, sementara kelompok kontrol mengikuti kurikulum biasa tanpa aktivitas tersebut. Kemampuan motorik dievaluasi menggunakan tes yang telah diuji kebermaknaannya secara standar pada awal dan akhir penelitian. Tes ini mencakup tugas – tugas yang berkaitan dengan keseimbangan, kemampuan bergerak dan kemampuan mengendalikan objek. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji – t dan analisis varian (ANOVA) untuk menentukan signifikansi perbedaan dalam perkembangan kemampuan motorik kasar antara eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi dampak fungsi guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan keterampilan motorik anak kecil melalui permainan bola yang terstruktur dengan baik berdasarkan analisis data nantinya hasil yang diperoleh terdapat peningkatan kemampuan motorik, guru yang berperan sebagai fasilitator selama permainan bola berlangsung. Permainan ini pengaruhnya sangat baik terhadap kemampuan motorik anak-anak. Hasil pemeriksaan telah menyampaikan informasi kemajuan substansial anak dalam berbagai aspek seperti keseimbangan, kemampuan mengubah posisi dari bola, dan pengendalian bola.

Hasil selanjutnya peran fasilitatif guru, adalah pembimbing permainan bola anak hingga mencapai keberhasilan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai instruktur tetapi sebagai fasilitator yang menciptakan suasana aman, suportif, dan inspiratif yang kondusif, bagi perkembangan kemampuan motorik anak. Permainan bola menjadi pengalaman belajar yang baik untuk anak usia dini Hal ini menggarisbawahi bahwa guru dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat memperkuat motivasi belajar anak. Peningkatan kemampuan motorik ada anak usia dini tidak hanya mencakup aktivitas fisik, tetapi perkembangan kognitif, sosial dan emosional juga. Guru berperan sebagai fasilitator permainan bila berkontribusi pada perkembangan anak secara holistik. Membantu anak untuk bekerjasama dengan teman lainnya. Sebagai guru yang memahami pentingnya perkembangan motorik dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang tua dapat mengoptimalkan sistem. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif, guru perlu memiliki dedikasi dan panggilan yang kuat dalam menjalani perannya sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip masa lalu di mana guru dianggap sebagai pahlawan

tanpa harapan atas imbalan. Di zaman saat ini, perkembangan pendidikan mengarahkan kita untuk menganggap guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. (Riana, 2022).

Pentingnya permainan bola dipadu dengan guru dalam membantu perkembangan kemampuan motorik kasar anak – anak menjadi sangat jelas. Permainan struktural ini memberikan peluang untuk latihan, repetisi dan penyempurnaan keterampilan. Berikut peneliti menjelaskan mengenai dampak dari pengaruh permainan bola terhadap kemampuan motorik anak usia dini yaitu pertama pengembangan keterampilan koordinasi mata dan tangan, permainan bola melibatkan menangkap, melempar, atau menggiring bola memerlukan koordinasi mata dan tangan yang baik. Anak-anak akan belajar mengukur jarak, mengontrol kekuatan lemparan, dan menyesuaikan posisi tubuh mereka untuk menangkap atau melemparkan bola dengan sukses. Kedua peningkatan keseimbangan ketika bermain bola, anak-anak harus mempertahankan keseimbangan tubuh mereka. Ini terutama penting dalam permainan bola yang melibatkan berlari atau bergerak cepat. Melatih keseimbangan membantu mengembangkan otot-otot inti dan kemampuan anak – anak untuk mengendalikan tubuh mereka. Ketiga perkembangan kemampuan lari dan loncat, maksudnya permainan bola sering melibatkan gerakan seperti berlari, melompat dan menghindar. Ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bergerak dengan cepat dan akurat, yang penting untuk berbagai aktivitas fisik.

Keempat meningkatkan persepsi visual dan spasial. Anak-anak butuh memantau pergerakan bola, rekan-rekan mereka dan lingkungan sekitar ketika bermain bola. Ini memperkuat persepsi visual dan spasial mereka, memungkinkan mereka untuk memprediksi pergerakan bola dan membuat keputusan yang cepat. Kelima pembelajaran tim dan kolaborasi, banyak permainan bola adalah permainan tim, yang mengharuskan anak-anak bekerja sama dengan rekan mereka. Ini mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja tim dan pemahaman peran dalam kelompok. Keenam peningkatan keterampilan mental, bermain bola juga melibatkan aspek-aspek mental seperti strategi, analisis situasi dan pengambilan keputusan cepat. Anak-anak perlu memikirkan langkah – langkah mereka, bagaimana menghindari pemain lawan, dan bagaimana mencetak gol atau mencetak poin. Ketujuh berkaitan dengan kesehatan fisik dan kardiovaskular, aktivitas fisik yang terlibat dalam permainan bola membantu memelihara kesehatan fisik anak-anak. Ini termasuk peningkatan daya tahan kardiovaskular, pengembangan otot dan tulang yang sehat, serta penurunan risiko obesitas. Terakhir permainan bola yang menyenangkan dapat membantu anak mengembangkan minat pada aktivitas fisik. Dengan merasakan kegembiraan dan prestasi dalam bermain bola, mereka mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam olahraga dan aktivitas fisik sepanjang hidup mereka.

Penjelasan memberikan pengetahuan manfaat permainan bola anak usia dini dari sisi fisik dan psikis. Selanjutnya dari sisi penelitian dimulai dari penelitian yang dilakukan oleh Savana (2020) Peran guru sebagai fasilitator dalam memajukan kemampuan motorik anak kelompok B melibatkan penyediaan beragam fasilitas bermain yang memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bermain. Guru bertindak sebagai partner dan membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan dasar seperti berjalan dan berlari kecil dengan cermat, fokus pada peningkatan keseimbangan. Guru memberikan kesempatan untuk bermain dengan permainan edukatif seperti papan titian dan bermain lempar tangkap bola. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Jannah, et. al (2017) guru memainkan peran kunci sebagai fasilitator dalam membantu anak-anak melatih ketrampilan motorik mereka. Proses pembelajaran dapat dijadikan aktivitas yang menarik sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan justru merasa antusias dalam bermain bola serta belajar..

Pendukung penelitian dalam kemampuan motorik anak usia dini dari Dewi & Indah (2022) temuan penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik dasar siswa

sekolah dasar dari permainan manipulatif. Peningkatan ini bersumber pada fakta bahwa permainan manipulatif secara efektif mendorong siswa untuk secara aktif melatih kemampuan motorik dasar sambil membuat aktivitas menjadi menyenangkan. Sutapa & Suharjana (2019) kemampuan motorik anak usia dini bisa ditingkatkan melalui aktivitas fisik berbasis kinestetik dan aktivitas berbasis kekinian secara signifikan. Alle & Roberts (2018) menjelaskan bahwa semakin banyak ahli saraf mengetahui mengenai otak, semakin banyak pendidik anak usia dini belajar bahwa olahraga dan gerakan membantu membangun kognisi. Selain bermain membuktikan kapasitas untuk mengarahkan perkembangan anak ke arah positif dan berpotensi membantu mekanisme saraf utama. Beliau juga mengatakan gerakan motorik kasar yang semakin kompleks menantang anak-anak untuk mengembangkan memori kerja, fleksibilitas kognitif, dan kontrol penghambatan. Perkembangan motorik selanjutnya mencakup perkembangan ketrampilan motorik halus yang memungkinkan seseorang melakukan gerakan yang lebih terperinci. Ketrampilan motorik ini mencakup aspek-aspek seperti kekuatan, daya tahan, ketangkasan, keseimbangan, fleksibilitas, dan pola dasar dalam aktivitas seperti berlari cepat, melompat, dan melempar. Oleh karena itu, kemampuan motorik mengacu pada kemampuan individu dalam menunjukkan ketrampilan motorik yang mendasar dalam gerakan alami.. (Sutini, 2013)

KESIMPULAN

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak-anak kecil melalui bermain bola. Kemahiran motorik pada usia dini memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan aspek-aspek seperti fungsi saraf, otot, dan kognitif anak. Selain itu, pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menantang, yang memotivasi partisipasi aktif siswa di dalam kelas.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sistematika penulis, serta publikasi, peneliti menyampaikan bahwa tidak ada peluang untuk konflik kepentingan.

PENGAKUAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu dosen pembimbing yang telah membimbing selama proses penulisan artikel ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada sekolah, guru serta siswa yang telah ikut andil dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, G.M., & El, M. (2016). Fine motor skill proficiency in children with and without down syndrome. *Journal of Physical Therapy and Health Promotion*, 4(1), 43-50. DOI: 10.18005/PTHP0401007.
- Adriati, I. (2017). Peranan Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ranting Koto Baru.
- Alesi, M., Battaglia, G., Roccella, M., Testa, D., Palma, A., & Pepi, A. (2014). Improvement of gross motor and cognitive abilities by an exercise training

- program: three case reports. *Neuropsychiatric disease and treatment*, 479-485.
- Allee-Herndon, K. A., & Roberts, S. K. (2018). Neuroeducation and early elementary teaching: Retrospective innovation for promoting growth with students living in poverty. *International Journal of the Whole Child*, 3(2), 4-8
- Barnett, Lisa M.; Minto, Christine; Lander, Natalie; Hardy, Louise L. (2014). Interrater reliability assessment using the Test of Gross Motor Development-2. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 17(6), 667-670. doi:10.1016/j.jsams.2013.09.013
- Dewi, R., & Verawati, I. (2022). The effect of manipulative games to improve fundamental motor skills in elementary school students. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (IJEMST)*, 10(01), 24-37.
- Hanum, A., & Rohita, R. (2021). Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 89-101.
- Jannah, A. R., Abidin, R., & Suweleh, W. (2018). Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Sendok “Bolsen” Di Kelompok Bermain (KB) Taman-Kanak (TK) Islam Terpadu (IT) Al Ihsan Surabaya Tahun Ajaran 2016-2017. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 20-28.
- Juliandra, B. K. J. B. K. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar melalui Permainan Bola Keranjang bagi Anak Usia Dini di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(02), 83-94.
- Lee, J., Zhang, T., Chu, T. L., & Gu, X. (2020). Effects of a need-supportive motor skill intervention on children’s motor skill competence and physical activity. *Children*, 7(3), 21
- Lisa E. Bolger, Linda A. Bolger, Cian O’Neill, Edward Coughlan, Wesley O’Brien, Seán Lacey, Con Burns & Farid Bardid (2021) Global levels of fundamental motor skills in children: A systematic review, *Journal of Sports Sciences*, 39:7, 717-753, DOI: 10.1080/02640414.2020.1841405
- Lopes, L., Santos, R., Pereira, B., & Lopes, V. P. (2013). Associations between gross motor coordination and academic achievement in elementary school children. *Human movement science*, 32(1), 9-20
- Monika, L. (2021). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Permainan Melempar dan Menendang Bola TK B 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina Kabupaten Merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 362-369.
- Nancy Riana Siregar, Sinta Wijayanti, Donald Samuel Slamet Santosa (2022). Pengaruh power distance, hubungan pribadi dan supervise kepala sekolah terhadap work engagement guru. *Jurnal Of Educational Learning and Innovation*, vol 2 number 1 maret, Hal 10 -08.
- Poniram, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Melempar Bola Dalam Keranjang Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Lestari. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 42-45.

- Rafiei Milajerdi, H., Sheikh, M., Najafabadi, M. G., Saghaei, B., Naghdi, N., & Dewey, D. (2021). The effects of physical activity and exergaming on motor skills and executive functions in children with autism spectrum disorder. *Games for health journal*, 10(1), 33-42.
- Rina Syafrida, Debibik Nabilatul Fauziah, Saniyya Putri Hendrayana (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* vol 5 No.2 November, 2579 – 7190.
- Sutapa, P., & Suharjana, S. (2019). Improving gross motor skills by gross kinesthetic-and contemporary-based physical activity in early childhood. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 540-551.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Tomaz, S. A., Jones, R. A., Hinkley, T., Bernstein, S. L., Twine, R., Kahn, K., & Draper, C. E. (2019). Gross motor skills of South African preschool-aged children across different income settings. *Journal of science and medicine in sport*, 22(6), 689-694.
- Utesch, T., Bardid., Busch, D., & Strauss, B. (2019). The relationship between motor competence and physical fitness from early childhood to early adulthood: A meta – analysis, *Sport Medicine*, 49 (9), 541-551. <https://doi.org/10.1007/s40279-019-01068-y>
- Zhang, L., Sun, J., Richards, B., Davidson, K., & Rao, N. (2018). Motor skills and executive function contribute to early achievement in East Asia and the Pacific. *Early Education and Development*, 29(8), 1061-1080.